

Jurnal Penelitian Kesmasy	Vol. 7 No.1	Edition: Mei 2024 – Oktober 2024
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY	
Received: 15 Oktober 2024	Revised: 20 Oktober 2024	Accepted: 25 Oktober 2024

HUBUNGAN HIGIENE SANITASI KANDANG AYAM BROILER DENGAN PENYAKIT DERMATITIS KONTAK PADA PEKERJA KANDANG AYAM BROILER DI DESA BULAN BULAN KECAMATAN LIMA PULUH KABUPATEN BATU BARA

Evfy Septriani Br Ginting¹, Usaha Satria Pratama Tarigan², Ripai Siregar³, Armanda Prima⁴, Dhuha Aulia⁵

¹Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Institut Kesehatan Deli Husada

²Program Studi Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Deli Husada

Email: evfyseptriani@gmail.com, usahatarigan087@gmail.com,
ripaisiregar1994@gmail.com, armanda_prima@yahoo.co.id,
muhraza.siddiq@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to look at the relationship between personal hygiene and cage sanitation and the prevalence of dermatitis among broiler chicken farm workers in Bulan Bulan Village, Limapuluh District, Batu Bara Regency. This study used a cross-sectional design, with a sample size of 50 randomly selected respondents. Data collection methods or procedures are tools that researchers might employ to gather information. There are numerous data collection methods, including observation and measurement. Dermatitis occurred in 33 (66.0%) of the 36 respondents who did not maintain personal hygiene, while only 6 (12.0%) of the 14 respondents who did. Statistical analysis with the chi-square test revealed a p value of 0.001, demonstrating a significant link between personal hygiene and the occurrence of dermatitis. Cage conditions that are less than ideal, such as not cleaning every day and not employing sufficient personal protective equipment (PPE), have also been shown to raise the incidence of dermatitis in workers. The accumulation of chicken droppings in chicken coops promotes the spread of bacteria and insects, contributing to high incidence of dermatitis. This study revealed that proper personal hygiene and cage sanitation are critical to preventing dermatitis in chicken farm workers. Workers require education and training on the importance of personal hygiene and cleanliness in the cage, as well as regular implementation of sanitation measures to ensure a healthier and safer work environment.

Keywords: *Sanitation Hygiene, Contact Dermatitis, Broiler Chicken Farming*

I. PENDAHULUAN

Higiene sanitasi adalah proses menghilangkan mikroorganisme atau sumber penyakit potensial lainnya. Pengelolaan hama juga merupakan bagian dari sanitasi, dengan tujuan mencegah serangan burung, hewan pengerat, dan serangga. Para peternak kerap membersihkan kandangnya dengan menyemprotkan disinfektan ke dalamnya. Namun, sanitasi lebih dari sekedar disinfeksi; hal ini mencakup banyak perilaku lain seperti mencuci tangan pakai sabun sebelum masuk kandang, memakai pakaian yang pantas, memakai sepatu khusus, dan mencelupkan sepatu ke dalam disinfektan. Perlu dilakukan pembersihan menyeluruh pada orang, peralatan, sumber udara, dan benda lain yang masuk ke dalam kandang (Ritonga, 2008).

Menurut statistik Dinas Peternakan Sumut tahun 2016, populasi ayam broiler mencapai

54.398.314 ekor dan terus meningkat setiap tahunnya. Di Kabupaten Batu Bara, populasi ayam broiler sebanyak 444.580 ekor pada tahun 2016, meningkat menjadi 1.014.907 ekor pada tahun 2019, namun turun tipis menjadi 951.091 ekor pada tahun 2020. Kabupaten Limapuluh memiliki jumlah ayam broiler sebanyak 173.007 ekor dan mayoritas peternakannya berlokasi di Desa Bulan Bulan. (Pemerintah Desa Mun-bulan, 2020).

Kelainan kulit pada tubuh ditandai dengan rasa asam, bengkak, gatal, dan kemerahan yang dapat disebabkan oleh berbagai sebab antara lain komposisi bahan baku, paparan sinar UV, infeksi virus, melemahnya imunitas, bakteri, dan kekhasan pribadi. Kehidupan (Srisanthorini dan Kahyaningsih, 2019). Di Eropa, penyakit kulit akibat kerja sering dipandang sebagai masalah kesehatan masyarakat (Witasari & Sukanto, 2014). Morbiditas di tempat kerja

mempunyai banyak penyebab, termasuk sifat perkembangbiakan, riwayat paparan, kondisi lingkungan, dan masalah kebersihan pekerja.

Pemeliharaan ayam berhubungan dengan berbagai kelainan kulit. Salah satu kelainan kulit yang sering dialami oleh pekerja peternakan unggas adalah skabies yang disebabkan oleh infeksi spesies *Sarcoptes Scabiei Hominis*, dan kebersihan diri berperan penting dalam penyebaran penyakit ini (Prayogi dan Kurniawan, 2016). Selain itu, pekerja peternakan unggas mungkin terkena dermatitis, yang dapat berdampak besar pada kualitas kerja, gangguan mental, dan masalah keuangan (Kalboussi et al., 2019). Menurut penilaian awal terhadap pekerja peternakan unggas di wilayah Limapuluh, lingkungan kerja, kebersihan pribadi, dan penggunaan alat pelindung diri (APD) semuanya berkontribusi terhadap

kerentanan pekerja terhadap dermatitis.

Pengamatan pada kandang ayam di Desa Bulan-bulan, Kecamatan Limapuluh, Kabupaten Batubara, menunjukkan kondisi sanitasi di kandang ayam yang buruk. Data menunjukkan disinfeksi kandang hanya dilakukan setelah panen, banyak pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri secara lengkap, pencegahan terhadap hewan lain sudah baik, namun kandang masih berdekatan dengan kandang hewan lain, pembersihan kandang rutin hanya dilakukan setelah panen, dan limbah pembuangannya buruk karena kotoran ayam yang dikumpulkan begitu saja dan dibuang begitu saja

1. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan salah satu contoh penelitian analitik. Menurut Notoatmodjo (2012), survei analitis adalah studi yang berupaya menentukan bagaimana dan mengapa peristiwa yang

berhubungan dengan kesehatan terjadi. Desain penelitian adalah cross-sectional. Notoatmodjo (2012) mendefinisikan desain cross-sectional sebagai penelitian yang menggunakan pendekatan observasional atau pengumpulan data pada satu waktu untuk mengetahui dinamika hubungan antara sanitasi kandang dengan kejadian dermatitis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sanitasi kandang ayam dengan kejadian dermatitis di Desa Bulan-bulan Kecamatan Limapuluh Kabupaten Batu Bara. Berdasarkan perhitungan, diketahui besar sampel sebanyak 50 orang. Jumlah responden ini dianggap representatif karena data yang diperoleh mencerminkan keadaan populasi. Suharsimi Arikunto (2010:100) mengartikan teknik atau metode pengumpulan data sebagai pendekatan yang digunakan peneliti untuk memperoleh data. Ada banyak metode pengumpulan data,

termasuk observasi dan pengukuran.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1 Analisis Univariat

Analisis data dilakukan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi untuk memberikan gambaran status higiene dan kejadian dermatitis. Gambaran analisis univariat pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2

Distribusi Variabel Responden Dermatitis **Frekuensi Penelitian Penderita**

Distribusi Responden	Frekuensi	Persentase
Hygiene Sanitasi		
Tidak Hygiene	36	72,0
Hygiene	14	28,0
Total	50	100,0
Kejadian Dermatitis		
Mengalami	39	78,0
Tidak Mengalami	11	22,0
Total	50	100,0

Sumber Data Primer Tahun

2024

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa dari 50 responden (orang yang bekerja

di peternakan unggas boiler), 36 orang (72,0%) berperilaku tidak higienis dan 14 orang (28,0%) berperilaku higienis. Sebaran kejadian dermatitis: 39 responden (78,0%) menderita dermatitis dan 11 responden (22,0%) tidak menderita dermatitis.

2.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen (situasi sanitasi) terhadap variabel dependen (kejadian dermatitis). Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan statistik Chi-square (χ^2) sehingga diperoleh hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat pada taraf nyata $\alpha = 0,05$.

3.2 Hubungan Hygiene Sanitasi dengan Kejadian penyakit kulit

Tabel 1.2 Hubungan Hygiene Sanitasi dengan Kejadian penyakit kulit

Hygiene Sanitasi	Kejadian penyakit Dermatitis				Total		P value
	Mengalami		Tidak Mengalami				
	n	%	n	%	n	%	
Tidak Hygiene	33	66,0	3	6,0	36	72,0	0.001
Hygiene	6	12,0	8	16,0	14	28,0	
Total	39	78,0	11	22,0	50	100,0	

Sumber Data Primer Tahun 2024

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa dari 36 responden yang tidak melakukan praktik kebersihan yang baik, 33 (66,0%) menderita dermatitis, sedangkan 3 (6,0%) tidak menderita dermatitis. Sedangkan dari 14 responden yang mempunyai keadaan sanitasi bersih, 6 orang (12,0%) mengalami dermatitis, sedangkan 8 orang (16,0%) tidak mengalami dermatitis.

Statistik chi-kuadrat menghasilkan nilai p sebesar 0,001 ($<0,05$). Berdasarkan temuan ini, kita dapat menyimpulkan bahwa H_0 diterima dan tidak ditolak, yang menyiratkan bahwa H_a ada. Hubungan antara kondisi sanitasi dan higienis dengan

prevalensi dermatitis pada pekerja ayam di rumah ketel.

3.3 Hubungan Tindakan dengan Kejadian penyakit kulit

Berdasarkan temuan penelitian, 33 (66,0%) dari 36 responden yang tidak melakukan praktik kebersihan pribadi yang baik menderita dermatitis, sedangkan 3 (6,0%) tidak. Dari 14 responden yang melakukan praktik kebersihan diri yang baik, 6 (12,0%) menderita dermatitis, sedangkan 8 (16,0%) tidak. Penelitian yang menggunakan statistik uji chi-square menghasilkan nilai p sebesar 0,001 ($<0,05$). Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak, yang berarti ada hubungan antara kebersihan diri dengan terjadinya dermatitis pada pekerja peternakan ayam broiler.

Kandang ayam broiler di Desa Bulan Bulan, Kecamatan Limapuluh, Kabupaten Batu

Bara terdiri dari kandang panggung yang terbuat dari kayu atau bambu. Dinding kandang terbuat dari kawat, dan lantainya terbuat dari bambu belah yang disusun berjajar dengan jarak 1-4 cm. Meskipun keadaan ini meningkatkan sirkulasi udara, namun juga memungkinkan masuknya serangga dan tikus (Sudarjani, 2003).

Penelitian sebelumnya menemukan adanya hubungan yang signifikan antara personal hygiene yang buruk dengan prevalensi gejala dermatitis pada pekerja rumah potong ayam ($p = 0,022$) (Fath et al., 2015). Penelitian lain menemukan adanya hubungan yang signifikan antara kebersihan diri dengan permasalahan kulit pada pemulung di TPA Terjun Kecamatan Medan Marelan ($p = 0,0001$) (Afza, 2021).

Kebersihan diri yang buruk dapat berdampak pada kesehatan fisik dan psikis, serta menimbulkan gejala penyakit kulit seperti gatal, kemerahan,

dan rasa terbakar (Zaki et al., 2018). Berdasarkan penelitian di lapangan, mayoritas pekerja peternakan ayam di Desa Bulan-Bulan memiliki perilaku kebersihan diri yang buruk, seperti jarang mencuci tangan pakai sabun, tidak memotong kuku, berbagi perlengkapan mandi, dan sering mencuci pakaian bersama teman.

Penyakit kulit pada pekerja peternakan ayam di Biñay dipengaruhi oleh jam kerja, selain kebersihan diri. Pekerja dengan pengalaman 1-5 tahun (46%) dan bekerja lebih dari 8 jam per hari (58%) lebih rentan mengalami masalah kulit. Penelitian lain menunjukkan bahwa jam kerja yang panjang dapat berdampak buruk terhadap kesehatan (Ramadani, 2021). Kondisi sanitasi Kandang mempunyai dampak yang signifikan terhadap kesehatan ayam dan manusia. Bakteri tumbuh subur di kandang yang kurang bersih, tempat makan dan minum yang kotor, dan sel yang tidak terkena sinar matahari

(Rusdyansakh et al. 2015). Untuk membatasi risiko penularan penyakit, lakukan sanitasi kandang secara rutin sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 1.28 Tahun 2008 yang mewajibkan kebersihan tempat pakan, air, dan kotoran ayam seminimal mungkin. Setiap 2 hari.

3. KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan adanya hubungan yang kuat antara personal hygiene dan sanitasi kandang dengan prevalensi dermatitis pada pekerja peternakan unggas broiler di Desa Bulan Bulan, Kecamatan Limapuluh, Kabupaten Batu Bara. Uji chi-square menghasilkan nilai p sebesar 0,001 yang menunjukkan bahwa kebersihan pribadi dan kebersihan kandang yang buruk secara signifikan meningkatkan kejadian dermatitis pada pekerja. Berdasarkan temuan penelitian, 33 (66,0%) dari 36 responden yang tidak melakukan praktik

kebersihan pribadi yang baik menderita dermatitis.

Sebagai perbandingan, hanya enam (12,0%) dari 14 responden yang mengamati kebersihan diri melaporkan dermatitis. Hal ini menunjukkan bahwa menjaga kebersihan pribadi dapat menurunkan kejadian penyakit kulit. Selain itu, kondisi kandang yang kurang ideal, seperti kurangnya pembersihan harian. Penggunaan alat pelindung diri (APD) yang tidak memadai berkontribusi terhadap tingginya frekuensi dermatitis di kalangan pekerja. Kondisi kandang serangga dan hewan pengerat yang lemah, ditambah dengan penumpukan kotoran ayam, menyediakan habitat yang sangat baik bagi pertumbuhan kuman dan serangga seperti lalat.

4. DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 2003. *Beternak Ayam Pedaging*. Yogyakarta : Kanisius
- Agrippina, Fidela Devina. (2019). Identifikasi coliform dan *Escherichia coli* pada air minum dalam kemasan (AMDK) di Bandar Lampung. *Majalah Teknologi Agro Industri (Tegi)*, 11(2), 54-57
- Anitasari, P 2008, *Hubungan Antara Kondisi Sanitasi kandang Ternak dengan Kejadian Diare pada Peternak Sapi Perah*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Azwar, Azrul. 1996. *Pengantar Ilmu kesehatan Lingkungan*. Jakarta : PT Mutiara Sumber Widya Offset
- Budiman, Hamdani. 2015. *Pengaruh Tingkat Kepadatan Populasi Ayam Broiler Dalam Kandang Terhadap Hipertrofi Sel Korteks Adrenal*. Dikutip dari download.portalgaruda.org/article.phpdiakses pada 25 Maret 2018
- Depkes RI DEPTANT.1994. *Surat Keputusan Mentri Pertanian*, SK Mentan No. 752/Kpts/OT.210/10/94, 21 Oktober 1994. Departemen Pertanian RI. Jakarta
- Hadi, Kesumawati Upik. *Pelaksanaan Biosekuritas Pada Peternakan Ayam*. Dikuti dari upikke.staff.ipb.ac.iddiakses pada 25 Maret 2018
- Imaniar, Anisa, Prasadi, Oto, & Fadlilah, Ilma. (2022). Efektivitas Kayu Apu Dan

- Kangkung Air Untuk Menurunkan Kadar COD, BOD, Dan Amonia Pada Air Limbah Domestik. *Sanitasi: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 15(2), 105–112.
- Jannah, Dewi Nur. 2006. *Perbedaan Kepadatan Lalat Pada Berbagai Warna Fly Grill (Studi TPS Pasar Beras Bendul Merisi, Surabaya)*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Surabaya 2006
- Jayanata, C.E., dan Harianto, B. 2011. *28 Hari Panen Ayam Broiler (Lebih Cepat Panen Berkat Probiotik dan Herbal)*. Jakarta :Agro Media Pustaka
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nuriyasa, I.M. 2003. *Pengaruh Tingkat Kepadatan dan Kecepatan Angin Dalam Kandang Terhadap Indeks Ketidaknyamanan dan Penampilan Ayam Pedaging*. Majalah Ilmiah Peternakan, Fakultas Peternakan
- Nursalam. 2008. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta : Salemba Medika
- Permentan RI. 2014. *Pedoman Budi Daya Ayam Pedaging dan Ayam Petelur yang Baik*. Jakarta : Menteri Pertanian RI
- Rachmawati, Sri. 2000. *Upaya Pengelolaan Lingkungan Usaha Peternakan Ayam*. Bogor : Balai Penelitian V
- Widyaningrum, Byantarsih, & Resi, Erika Maria. (2022). Higiene Sanitasi dan Keberadaan Bakteri *Vibrio cholerae* Pada Kandang Ayam Broiler di Desa Sumlili Kabupaten Kupang Tahun 2021. *Oehònis*, 5(01), 22–26.